

## **PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTs ASY-SYAFI'YAH PINGGIR**

**Mohd. Fikri Azhari**

STAI Hubbulwathan Duri, Riau

[mohdfikriazhari2791@gmail.com](mailto:mohdfikriazhari2791@gmail.com)

**Putri Meidyanti**

STAI Hubbulwathan Duri, Riau

[putrimeidyanti19003788@gmail.com](mailto:putrimeidyanti19003788@gmail.com)

***Abstract:** Abstract: This thesis is motivated by the process of learning activities carried out in Class VIII B in the Akidah Akhlak Subject at MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir which still relies on lectures, questions and answers and recitations which only make students passive in learning and less interested in participating in the learning process. Learning needs to lead to the creation of student learning processes using card sort learning strategies. The card sort strategy is a strategy that creates cooperative learning conditions, helps each other and takes responsibility in completing tasks given through card games. This study is intended to answer the following problems: 1) How to use the card sort strategy to increase students' active learning in class VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir Aqidah Akhlak subject? 2) Can the use of the card sort strategy increase the activeness of students learning in the Aqidah Akhlak class VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir subject? These problems were discussed through classroom action research which was carried out through 2 cycles with each cycle of stages being planning, action, observation and reflection. The results of the study show that the Card Sort Strategy can increase student learning activeness in the Aqidah Akhlak subject in class VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir. Student activity increased at each learning stage with a percentage of 76% in cycle I, and 92.5% in cycle II. By applying the Card Sort Strategy it also shows students' learning abilities very well, so that students' abilities in understanding the material of aqidah morals experience an increase in each cycle.*

*Keywords:*

*Strategy, Card Sort, Student Activeness.*

**Abstrak:** Skripsi ini dilatarbelakangi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir masih mengandalkan ceramah, tanya jawab dan resitasi hanya menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran perlu mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran card sort. Strategi card sort merupakan strategi yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Studi ini dimaksudkan

untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana penggunaan strategi card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir? 2) Apakah penggunaan strategi card sort dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Card Sort dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir. Keaktifan siswa meningkat pada setiap tahapan belajar dengan persentase 76% pada siklus I, dan 92,5% pada siklus II. Dengan menerapkan Strategi Card Sort juga menunjukkan kemampuan belajar siswa dengan sangat baik, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi akidah akhlak mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Kata Kunci :  
Strategi, Card Sort, Keaktifan Siswa

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dapat diketahui dari interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku pada siswa terkait suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak dapat mendominasi melainkan harus menerapkan prinsip keaktifan siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih berkualitas.

Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. (Haudi, 2021 : 3, 4)

Berdasarkan hasil observasi (6 Oktober 2022) di kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir, ada beberapa kendala pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas yakni terkait kurangnya keaktifan siswa terutama di kelas VIIIB. Kendala pada proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari faktor penyebab terjadinya masalah keaktifan siswa yang kurang dan faktor pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pada strategi yang telah digunakan sebelumnya belum mampu menciptakan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas dapat diketahui dari interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku pada siswa terkait suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak dapat mendominasi melainkan harus menerapkan prinsip keaktifan siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas lebih berkualitas.

Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/perbuatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam suatu pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya di sini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. (Haudi, 2021 : 3, 4)

Berdasarkan hasil observasi (6 Oktober 2022) di kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir, ada beberapa kendala pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas yakni terkait kurangnya keaktifan siswa terutama di kelas VIIIB. Kendala pada proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari faktor penyebab terjadinya masalah keaktifan siswa yang kurang dan faktor pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pada strategi yang telah digunakan sebelumnya belum mampu menciptakan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan kartu cabang dan induk
- 3) Menyiapkan soal
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk biasa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang materi akidah akhlak yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan dilanjutkan guru menerangkan materi akidah akhlak dengan sekilas dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya guru menyediakan kartu cabang sebanyak siswa yang bertuliskan potongan contoh sifat ikhtiar dan tawakal dan kartu induk yang dipasang di papan tulis berupa tulisan ikhtiar dan tawakal, kemudian guru menyuruh siswa untuk memilih kartu cabang untuk ditempelkan ke kartu induk, pada tahap ini banyak siswa yang masih bingung dengan proses pembelajaran yang berjalan guru memberi tahu lagi model pembelajaran yang sedang dilakukan yaitu membaca dengan teliti bahasan yang sedang dilakukan, ada beberapa siswa yang menanyakan buat apa kita memilih kartu bu?" guru menjawab agar kita dapat mencocokkan, mencari dan menempelkan membuat kita kreatif, ada pula yang menanyakan apa yang harus dicocokkan bu? Guru menjawab ya kartu cabang ke kartu induk.

Kemudian siswa memilih kartu cabang lalu kemudian mencocokkan ke kartu induk, pada tahapan ini banyak siswa yang masih salah menempelkan jawaban, dan setiap siswa berhak mengomentari kerja temannya, selanjutnya guru mengklarifikasi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan soal berupa soal sebanyak 10 soal yang harus di isi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 15 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

**Tabel. IV. 4. Pengamatan Keaktifan Siswa**

No	Aspek penilaian	Skor	Kategori
1	Keberanian siswa bertanya	4	Aktif
2	Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan	3	Cukup Aktif
3	Interaksi siswa	4	Aktif
4	Interaksi siswa dengan kelompok	4	Aktif
5	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	4	Aktif
6	Mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru ketika pembelajaran	4	Aktif
7	Membaca dengan focus dan baik saat waktu membaca	3	Cukup Aktif
8	Mendengar penjelasan guru dengan baik dan serius	4	Aktif
9	Memberi gagasan yang cemerlang	4	Aktif
10	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	4	Aktif
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>	
<b>Presentasi</b>		<b>76 %</b>	<b>Aktif</b>

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 4 keaktifan siswa pada proses pembelajaran dikatakan aktif hal ini dapat dilihat dari persentase yang di peroleh selama proses pembelajaran yaitu dengan persentasenya 76 %

**Tabel IV. 5. Pengamatan Kemampuan Guru**

No	Aspek Yang Di Amati	Skor	Kategori
<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.	5	Sangat Baik
2	Kemampuan Guru melakukan appersepsi (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan)	4	Baik
3	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi <i>Card Sort</i> .	4	Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Kemampuan guru menjelaskan secara singkat	4	Baik

	materi yang akan dipelajari.		
5	Kemampuan guru menguasai strategi card sort dalam materi	3	Cukup Baik
6	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap topik yang telah diberikan	4	Baik
7	Mengevaluasi jawaban tanggapan, pendapat ataupun saran siswa pada proses pembelajaran.	4	Baik
<b>Penutup</b>			
8	Guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi terhadap strategi <i>card sort</i> serta penguatan hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	3	Cukup Baik
9	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	4	Baik
10	Ucapan syukur dan salam.	4	Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>39</b>	
<b>Presentasi</b>		<b>78 %</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 15 aktivitas guru pada proses pembelajaran dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari persentase yang di peroleh selama proses pembelajaran yaitu dengan persentasenya 78%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini guru melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, didapatkan beberapa di kelas, beberapa kelemahan dan refleksi dari hasil tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kelemahan

- a) Siswa masih kurang aktif dan fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri
- b) Siswa masih banyak yang belum memahami strategi *card sort* yang mereka lakukan
- c) Kerja individual masih membingungkan siswa karena mereka tidak bisa saling tukar pikiran dengan temannya.
- d) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran seperti visual untuk memperjelas pembelajaran
- e) Setting kelas yang digunakan guru masih belum mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran
- f) Guru kurang mampu memotivasi dan lebih banyak di depan kelas, kurang banyak mendekati siswa

2) Perbaikan

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan

melakukan tindakan:

- a) Siswa ditekankan untuk lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- b) Lebih memperkenalkan lagi strategi *card sort*.
- c) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati siswa.
- d) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga visual.
- e) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan strategi *card sort*.
- f) Guru memvariasi strategi *card sort* dengan metode demonstrasi
- g) Guru mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pendekatan strategi *card sort*.
- h) Mengisi Lembar Observasi Siswa

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pelaksanaan strategi *card sort* pada materi Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan siswa pada siklus I.

Berdasarkan observasi penulis pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siklus I yang pembelajarannya sudah menggunakan strategi *card sort* dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat yang tadinya di pra siklus kurang aktif menjadi Aktif dengan presentase 76%. Meningkatnya keaktifan siswa ini dikarenakan penggunaan strategi *card sort* yang karakteristiknya membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I ini dilihat dari observasi terhadap kemampuan guru dalam penerapan strategi *card sort* masih terlihat belum maksimal dan ada beberapa kekurangan hal ini sesuai dengan hasil observasi hanya 78% dengan kategori baik. Dari hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa masalah dalam penerapan strategi *card sort* dan keaktifan belajar siswa yang dijadikan sebagai catatan untuk perbaikan di Siklus II.

## 1. Siklus II

Sesuai dengan hasil siklus I maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pelaksanaan strategi *card sort* pada mapel Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir. Siklus II ini berlandaskan hasil refleksi yang dilakukan, pada siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan Pada tahap perencanaan ini guru membuat:
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - 2) Merancang pembentukan kelompok
  - 3) Menyusun soal
  - 4) Menyiapkan kartu cabang dan kartu induk
  - 5) Menyiapkan lembar observasi
  - 6) Menyetting kelas dengan huruf lingkaran
  - 7) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmah, pada proses ini guru menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi lingkaran dan guru sekarang lebih aktif lagi mendekati siswa untuk lebih memotivasi siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa tentang materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Guru membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, dilanjutkan guru menerangkan materi dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyediakan kartu induk berupa contoh-contoh dan kartu cabang kepada setiap kelompok untuk ditempelkan oleh tiap kelompok melalui diskusi dan kerja sama yang baik diantara setiap kelompok, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memotivasi dengan ucapan "bagus", "kamu bisa" dan "ayo berpendapat kamu bisa"

Setelah mereka kerja kelompok selanjutnya guru menyuruh perwakilan dari kelompok untuk mempertanggungjawabkan hasil sortiran kelompoknya ke depan untuk didiskusikan dalam kelas. Setelah diskusi kelas terjadi guru memberikan aplus kepada setiap kelompok yang maju. Selanjutnya guru mengklarifikasi semua diskusi.

Setelah proses pembelajaran terjadi guru memberikan LKPD berupa soal sebanyak 10 soal yang harus diisi siswa secara pribadi dengan alokasi waktu menyelesaikan 10 menit, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama dan do'a bersama

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolabolator terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

**Tabel IV. 6. Pengamatan Keaktifan Siswa**

No	Aspek penilaian	Skor	Kategori
1	Keberanian siswa bertanya	4	Aktif
2	Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan	4	Aktif
3	Interaksi siswa	5	Sangat Aktif
4	Interaksi siswa dengan kelompok	5	Sangat Aktif
5	Perhatian siswa selama proses	5	Sangat Aktif

	pembelajaran		
6	Mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru ketika pembelajaran	4	Aktif
7	Membaca dengan focus dan baik saat waktu membaca	4	Aktif
8	Mendengar penjelasan guru dengan baik dan serius	5	Sangat Aktif
9	Memberi gagasan yang cemerlang	5	Sangat Aktif
10	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	5	Sangat Aktif
<b>Jumlah Skor</b>		<b>46</b>	
<b>Presentasi</b>		<b>92%</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 6 keaktifan siswa pada proses pembelajaran dikatakan sangat aktif hal ini dapat dilihat dari persentase yang di peroleh selama proses pembelajaran yaitu dengan persentasenya 92 %

**Tabel IV. 7. Pengamatan Kemampuan Guru**

No	Aspek Yang Di Amati	Skor	Kategori
<b>Pendahuluan</b>			
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a.	5	Sangat Baik
2	Kemampuan Guru melakukan appersepsi (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan)	4	Baik
3	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi <i>Card Sort</i> .	5	Sangat Baik
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Kemampuan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.	4	Baik
5	Kemampuan guru menguasai strategi <i>card sort</i> dalam materi	5	Sangat Baik
6	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terhadap topik yang telah diberikan	4	Baik
7	Mengevaluasi jawaban tanggapan, pendapat	5	Sangat

	ataupun saran siswa pada proses pembelajaran.		Baik
<b>Penutup</b>			
8	Guru membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi terhadap model card sort serta penguatan hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.	4	Baik
9	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	4	Baik
10	Ucapan syukur dan salam.	5	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>45</b>	
<b>Presentasi</b>		<b>90%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 7 aktivitas guru pada proses pembelajaran dikatakan Sangat baik hal ini dapat dilihat dari persentase yang di peroleh selama proses pembelajaran yaitu dengan persentasenya 90%

d. Refleksi

Pelaksanaan strategi *card sort* pada mapel Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir telah dilaksanakan dengan baik dan penelitian dihentikan.

Berdasarkan observasi penulis pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada siklus II yang pembelajarannya sudah menggunakan strategi *card sort* dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa meningkat kembali yang tadinya di siklus I aktif menjadi Sangat Aktif dengan presentase 92%. Meningkatnya keaktifan siswa ini dikarenakan evaluasi dan catatan perbaikan pada refleksi siklus I, dengan penerapan strategi *card sort* yang semakin membaik bahkan sangat baik dimana guru-gurunya sudah sangat menguasai langkah-langkah pembelajarannya dan siswa yang juga sudah terbiasa dengan strategi *card sort*. Hal ini dibuktikan pada observasi penerapan strategi *card sort* yang mencapai presentase 90% dengan kategori sangat baik. Keberhasilan penerapan strategi *card sort* ini jelas berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sebagaimana pada hasil observasi keaktifan belajar siswa dengan presentase 92% dengan kategori Sangat Aktif. Dikarekan hasilnya sudah mencapai pada faktor keberhasilan makan peneliti mencukupkan penelitian ini sampai di siklus II ini.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi atau pengamatan yang telah jelaskan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari keaktifan siswa maupun aktifitas guru dengan diadakannya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan strategi *card sort* pada mapel Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Semakin baik langkah pembelajaran yang diterapkan, maka semakin baik pula keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar siswa. Pada siklus I, pelaksanaan

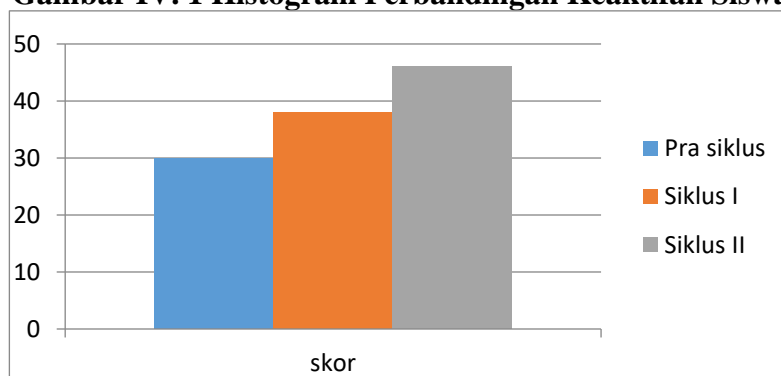
pembelajaran masih kurang baik terbukti masih kurang dengan masih rendahnya persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil siklus II memuaskan dan sudah mencapai target atau capaian penelitian sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan strategi *card sort* pada mapel Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir semakin meningkat dari tiap siklusnya, untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut di bawah ini:

**Tabel IV. 8 Perbandingan Keaktifan Siswa**

No	Siklus	Skor	Presentasi	Kategori
1	Pra Siklus	30	60%	Cukup Aktif
2	Siklus I	38	76%	Aktif
3	Siklus II	46	92%	Sangat Aktif

**Gambar IV. 1 Histogram Perbandingan Keaktifan Siswa**



**Tabel IV. 9 Keaktifan Siswa**

No	Ketentuan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Skor	15	19	23	Meningkat
2	Presentasi	60%	76%	92%	
3	Kategori	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif	

Berdasarkan tabel IV. 9 persentase keaktifan siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator capaian kerja yaitu 92%. Dengan meningkatnya keaktifan siswa berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar yang dicapai siswa.

Pelaksanaan strategi *card sort* pada mapel Akidah akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tiap siklusnya yaitu siklus I 76% dan pada siklus II 92%, hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori aktif dan sangat aktif. Peningkatan keaktifan siswa ini berbanding lurus dengan kemampuan guru menerapkan strategi *card sort* dalam proses pembelajaran, Kemampuan guru dalam penerapan strategi *card sort* dalam pembelajaran bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 10 Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Strategi *Card Sort***

No	Siklus	Skor	Presentasi	Kategori
1	Siklus I	39	78%	Baik
2	Siklus II	45	90%	Sangat Baik
<b>Keterangan</b>		<b>Meningkat</b>		

Dari analisis di atas, jelas bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah terjadi peningkatan dan guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan strategi *card sort* dalam mapel Akidah akhlak.

Hasil di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru dan kolaborator dalam pelaksanaan strategi *card sort* pada mapel Akidah Akhlak di kelas VIII<sup>B</sup> MTs As-Syafi'iyah Pinggir dalam proses. Ini berarti tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi *card sort* berhasil, demikian juga pola pembelajaran tidak lagi mengarah pada *teacher centered* tetapi lebih mengarah pada *student centered* yang merupakan pola pembelajaran yang dikembangkan di era sekarang.

Teori tentang pentingnya strategi *card sort* dalam pembelajaran dibuktikan dalam proses penelitian ini dengan hasil yang sudah mencapai indikator yang ditentukan yang jumlahnya 80%, hipotesis tindakan yang menyatakan Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII<sup>B</sup> MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir diterima dan terbukti.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi aktifnya pembelajaran adalah lingkungan sekolah yang baik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan strategi yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, dalam hal ini berbentuk strategi *card sort*.

Interaksi strategi *card sort*, guru menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didiknya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah (Mulyana : 2003)

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif bertujuan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi serta, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan (Hamrumi : 2009)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *card sort* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII<sup>B</sup> MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir dilakukan guru menyuruh peserta didik mencari kartu

cabang dan mencocokkannya pada kartu induk baik secara individu maupun kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Card Sort dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang meningkat pada setiap tahapan belajar, yaitu 76% pada siklus I dengan kategori aktif, dan 92,5% pada siklus II dengan kategori sangat aktif, keaktifan siswa ini sesuai dengan kemampuan guru dalam penerapan strategi Card Sort dalam pembelajaran sebagaimana pada observasi siklus I 78% kategori baik dan siklus II 90%. Dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang ditentukan yaitu rata-rata presentase seluruh aspek yang diamati lebih dari 80%, diambil dari rentang kriteria aktif (80 – 100%).

## REFERENSI

- Abdul masjid. 2016. strategi pembelajaran, Bandung : Pt Remaja Rosda karya.
- Abu Ahmadi dkk.2004. Psikologi Belajar, Jakarta: rineka cipta
- Acep Ruskandar. 2006. link and match dalam kegiatan belajar mengajar, Bandung: cv markifat.
- Ardiyanto. 2020. Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N Tanjung Jabung Timur. PAI. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Billy Nurdiyanto, dkk. 2017. Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Siswa Pada Pelajaran Ekonomi SMAN 01 Ledo.
- Djumhur dan Moh Surya. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya : Bina Ilmu
- Endi Suhendi zen dan Nelly Khairiyah. 2015. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Pusat kurikulum dan pembukuan Balitbang kemdikbut
- Erma Nur Hanifah, dkk. 2018. Penggunaan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka. Vol. 5, No. 1.
- Habibah Asy Syarifah, dkk. 2017. Card Sort Melalui Active Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu. Vol. 1, No. 2.
- Halim Purnomo. 2019. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hamruni, 2009. Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif menyenangkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,
- Haudi. 2021. Strategi Pembelajaran. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hisyam Zaini, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).
- Iis Amelia. 2013. Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- Ismail SM, 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan : Media Persada

- Jamil Suprihati ningrum. 2016. Strategi pembelajaran teori & aplikasi, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2008. langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Amri, dkk. 2018. Aqidah Akhlak. Makassar: Semesta Aksara.
- Nur Indah Akbar. 2014. Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 07 Metro Timur. FKIP. Lampung: Universitas Lampung
- Rahmat Solihin. 2020. Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 5, No. 1.
- Sama, dkk. 2021. Psikologi Pendidikan. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sinar. 2018 Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sudjana. 2005. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung : Falah production
- Suriyansyah, Ahmad, dkk. Cet 1 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Zaini, Hisyam, dkk, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani